

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. ¹Pada masa ini remaja menghadapi berbagai tantangan untuk bisa tumbuh dan berkembang dengan optimal. Berkembang optimal artinya berkembang semua aspek kepribadiannya setinggi-tingginya sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Apabila menggunakan kata lain seorang remaja yang berkembang optimal adalah sehat secara fisik, sosial, emosional, moral dan intelektual.²

Pada jenjang pendidikan, fase ini dialami oleh siswa menengah pertama dan menengah atas. Ada begitu kompleksnya perkembangan yang dialami oleh siswa, secara langsung juga akan mengakibatkan masalah dalam hidupnya. Masalah yang dimaksud berkaitan dengan masalah pribadi, sosial, penyesuaian diri, pendidikan, karier, kenakalan siswa, dan lain sebagainya. Dari sekian permasalahan yang dialami oleh siswa, akan berakibat buruk pada tumbuh kembangnya, jika tidak ditangani secara tuntas. Oleh karena itu, di dalam tumbuh kembangnya diperlukan upaya bimbingan, baik dari keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Permasalahan yang akan muncul dari diri peserta didik, dunia pendidikan harus dapat memberikan pengertian tentang perkembangan peserta didik sehingga peserta didik dapat memahaminya serta mengerti arti hidup dan kehidupan. Di sinilah komunikasi dari seorang pendidik sangatlah

¹ Sofyan S. Wills. *Remaja dan Masalahnya* (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hlm.19

² Erhamwilda, *Konseling Sebaya Alternatif Kreatif Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm.1

diperlukan, karena memahami perkembangan peserta didik adalah salah satu ciri yang harus dimiliki oleh guru yang bermutu.³

Proses bimbingan yang ada di sekolah, semua pihak memiliki peran penting dalam menangani permasalahan tersebut. Begitu pula komunikasi dari Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling sangat dibutuhkan. Adanya bimbingan dan konseling akan membantu siswa agar mampu menghadapi dan mengatasi masalah yang dialami serta membantu siswa memelihara dan mengembangkan situasi yang baik, sehingga tidak akan terjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.⁴

Begitu pula dengan Guru Pendidikan Agama Islam, sebagai seorang pendidik tidak semata-mata menyampaikan materi dan mencapai tujuan pembelajaran. Akan tetapi, juga melaksanakan berbagai usaha untuk menolong anak didik dalam menuju kedewasaannya. Guru Pendidikan Agama Islam juga bertugas dalam membantu siswa supaya memiliki *religious reference* (sumber pegangan agama) dalam pemecahan problem-problem dan membantu siswa agar dengan kesadaran serta kemauannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya. Oleh sebab itu, komunikasi dari Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling harus berjalan secara seimbang agar dalam penanganan masalah siswa akan menjadi lebih mudah untuk dilaksanakan.⁵

Salah satu sekolah yang menekankan semua pihak turut membantu proses bimbingan dan penyelesaian masalah yang dihadapi oleh siswa adalah SMK Muhammadiyah Kusan Hilir. Di sekolah ini, dalam hal mengatasi permasalahan siswa semua pihak turut bekerjasama. Termasuk Guru Pendidikan Agama Islam dan tentunya Guru Bimbingan Konseling sebagai pelaksana utamanya. Oleh sebab itu, peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa-siswanya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis ingin mengajukan judul penelitian “KOMUNIKASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM

³ Mulyadi, *Bimbingan Konseling Di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm.66

⁴ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.7

⁵ Sutirna, *Perkembangan & Pertumbuhan Peserta Didik* (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2014), hlm.27

MENGATASI PERMASALAHAN SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH KUSAN HILIR”.

Untuk menghindari kesalahan pemahaman serta memudahkan arti dan istilah dalam penulisan judul diatas, perlu kiranya diberikan penegasan judul sebagai berikut:

1. Komunikasi

Komunikasi yang penulis maksud kan disini adalah komunikasi yang meliputi kerja sama, musyawarah, toleransi dan bertukar pikiran antara Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi permasalahan yang dimiliki oleh peserta didik.⁶

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Adalah seseorang yang bertugas mengajar, mendidik, membimbing serta orang yang memahami tingkat perkembangan intelektual siswa di sekolahan dan menanamkan ilmu ilmu pengetahuan agama islam.⁷

3. Guru Bimbingan Konseling

Adalah seorang guru bidang studi yang telah mendapatkan pendidikan formal sebagai tenaga pembimbing, di samping tetap menjadi tenaga pengajar, ia berkedudukan sebaga tenaga bimbingan yang dibawah

⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm.118

⁷ Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Agama*, (Yogyakarta: CV Budi Utomo, 2016), hlm.26

oleh penyuluh pendidikan dan bertugas memberi pelayanan bimbingan sejauh tidak bertentangan dengan tugas mengajarnya.⁸

4. Permasalahan Siswa

Permasalahan siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah permasalahan mengenai kewajiban shalat berjamaah yang sering ditinggalkan dan masalah mengenai pergaulan bebas, yang mendasari terjadinya pergaulan bebas karena kurangnya pemahaman, keingintahuan yang besar tanpa pengawasan, tidak dekatnya dengan keluarga, dan tidak tahu cara menanggulangnya.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah, maka untuk memperjelas masalah yang dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja masalah yang menyebabkan terjadinya Komunikasi antara Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam menghadapi permasalahan siswa SMK Muhammadiyah Kabupaten Tanah Bumbu?
2. Bagaimana komunikasi antara Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi permasalahan siswa SMK Muhammadiyah Tanah Bumbu?

⁸ Febri Dini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm.10

3. Faktor apa saja yang mempengaruhi komunikasi antara Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi permasalahan siswa SMK Muhammadiyah Tanah Bumbu?

C. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menambah terjalannya komunikasi antara Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi permasalahan siswa SMK Muhammadiyah Tanah Bumbu
2. Komunikasi antara Guru Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan konseling menurut Penulis, dapat membantu dalam membuka pandangan Religius Siswa SMK Muhammadiyah Tanah Bumbu.
3. Sepengetahuan penulis belum pernah ada yang melakukan penelitian mengenai masalah ini khususnya di SMK Muhammadiyah Tanah Bumbu.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan bertitik tolak dari perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Apa masalah yang menyebabkan terjadinya Komunikasi antara Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam menghadapi permasalahan siswa SMK Muhammadiyah Kabupaten Tanah Bumbu.

2. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi antara Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi permasalahan pada siswa SMK Muhammadiyah Tanah Bumbu.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi komunikasi antara Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi permasalahan pada siswa SMK Muhammadiyah Tanah Bumbu.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna antara lain :

1. Bagi mahasiswa adalah dapat menambah pengalaman dan wawasan tentang Bimbingan Konseling .
2. Bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan Guru Pendidikan Agama Islam untuk lebih memiliki minat berkomunikasi pada pelaksanaan bimbingan konseling yang menjadi unsur penting dalam mengatasi permasalahan siswa SMK Muhammadiyah Tanah Bumbu.
3. Bagi lembaga STIT Darul Ulum Kotabaru, semoga tulisan ini diharapkan memberikan kontribusi sehingga dapat dijadikan sebagai panduan, bacaan/kepuustakaan bagi mahasiswa dan menjadi pelengkap tulisan yang telah ada selama ini.
4. Memperkuat teori yang sudah ada, sehingga menjadi bahan informasi dan perbandingan serta sebagai dasar bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah ini secara mendalam.

F. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan dalam skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan teratur, maka perlu adanya sistematika penulisan. Adapun urutan sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul, Rumusan Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian serta Sistematika Penulisan.

BAB II : Tinjauan teoritis yang berisikan teori-teori yang melandasi skripsi ini yaitu: Sekilas tentang Komunikasi, Sekilas tentang Guru Pendidikan Agama Islam , Sekilas tentang Bimbingan Konseling,

BAB III : Metode penelitian yang berisikan tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data serta Prosedur Penelitian.

BAB IV : Penyajian data dan Analisis Data yang memuat tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Data dan Analisis Data.

BAB V : Penutup yang meliputi Simpulan dan Saran-Saran.